

BAB III

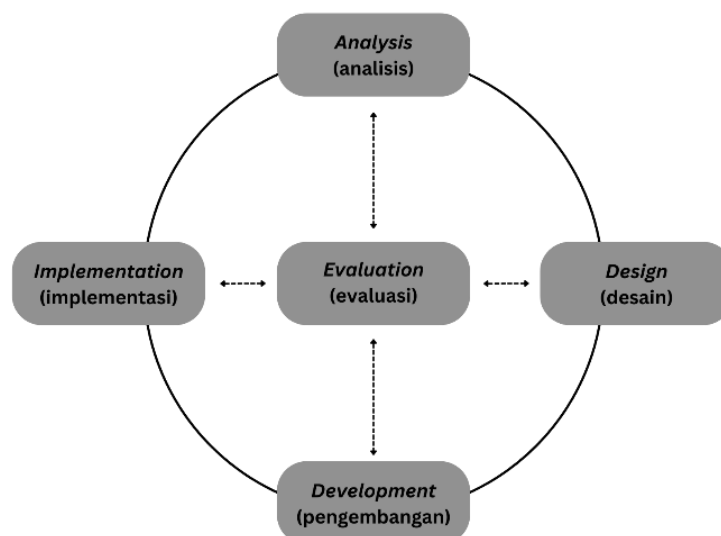
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didasarkan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki populasi atau subjek tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian khusus, dan analisis data bersifat statistik/kuantitatif. Tujuan utamanya adalah menguji hipotesis, memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena, dan mengevaluasi hasil analisis statistik untuk menggeneralisasi temuan ke populasi lebih luas. (Sugiyono, 2013)

Metode D&D (*Design and Development*) digunakan dalam penelitian ini dengan mengacu pada pendekatan yang mengeksplorasi proses penyelidikan desain, pengembangan, dan evaluasi produk serta alat untuk kegiatan pembelajaran dan non-pembelajaran. Istilah ini mencakup kegiatan analisis, perencanaan, produksi, dan/atau evaluasi dalam pengembangan produk atau alat terkait. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama berada pada tahapan analisis, perencanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dalam metodologi D&D.

Model ADDIE merupakan model penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi merupakan lima tahapan penelitian yang membentuk model ini (Sugiyono, 2015: 200). Model ADDIE dipilih karena lima komponennya saling berhubungan dan terorganisir secara teratur. Penerapannya memerlukan pendekatan yang sistematis, karena tidak bisa sembarangan diurutkan dari tahap pertama hingga tahap kelima. Kelima fase atau langkah ini relatif sederhana dibandingkan dengan pendekatan desain lainnya. Model desain ini mudah dipahami dan diterapkan karena metode dan tidak rumit. Berikut penjabaran tahapan penelitian ADDIE:



Gambar 3.1 Tahap Pengembangan Model ADDIE

Penelitian ini menggunakan teknik D&D (*Design and Development*), yang mengkaji proses merancang, menyelidiki, mengembangkan, dan menilai alat dan produk baik untuk kegiatan pembelajaran maupun non-pembelajaran. Penelitian terhadap keadaan kelompok manusia, objek, kondisi, gagasan, atau peristiwa saat ini dilakukan melalui metode penelitian deskriptif. Suatu peristiwa yang ada digambarkan atau diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif secara metodis, faktual, dan akurat (Pratama, 2019).

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian media poster ini menggunakan model penelitian ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Pengembangan Poster INSANG juga melalui lima tahap di atas dengan rincian sebagai berikut:

3.2.1 *Analysis* (analisis)

Materi kurikulum, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan metode penelitian dikaji dalam analisis tahap awal penelitian ini. Isi kurikulum kemudian akan dikembangkan dan disesuaikan menjadi sebuah poster. Tujuan utama analisis adalah untuk membekali pembaca dengan pengetahuan menyeluruh

mengenai KI dan KD sebagaimana disajikan dalam Kurikulum 2013. Langkah-langkah perinciannya melibatkan identifikasi aspek-aspek kunci dari KI dan KD yang perlu diintegrasikan ke dalam poster sebagai media pembelajaran. Proses ini memungkinkan peneliti untuk merinci dan menggambarkan bagaimana elemen-elemen kurikulum tersebut akan diwujudkan dalam bentuk visual pada poster.

Peneliti juga menganalisis perubahan interaksi sosial, khususnya yang terjadi setelah pandemi *COVID-19*. Banyaknya peserta didik yang melakukan isolasi sosial menjadi salah satu penyebab menurunnya keterampilan sosial di lingkungan sekolah dan kelas. Faktor penghambat peserta didik dalam pemahaman pembelajaran tidak hanya terbatas pada kesulitan materi, melainkan juga terkait dengan kurangnya daya tarik media pembelajaran. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang cukup menarik dan lugas diperlukan untuk memenuhi kebutuhan saat ini. Hasilnya, peserta didik akan lebih terlibat dan tertarik pada proses pembelajaran, yang akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

3.2.2 Design (desain)

Pada tahapan ini, peneliti mulai merancang desain poster dengan berdasarkan pada hasil analisis di tahap sebelumnya. Desain poster dibuat semenarik mungkin dengan memuat materi mengenai urgensi interaksi sosial didalamnya sesuai dengan kompetensi dasar pada kurikulum 2013. Isi poster dibuat sesingkat mungkin, tidak terlalu banyak tulisan agar tidak bosan, dan juga memuat banyak gambar yang menarik.

Selain mendesain poster, pada tahap ini juga peneliti merancang tim pengembang dan instrumen penilaian untuk menguji kelayakan penggunaan poster. Instrumen penilaian yang dirancang memperhatikan beberapa indikator yang dinilai untuk melihat kelayakan isi materi dan desain. Kemudian penentuan perangkat dan aplikasi yang digunakan dalam pembuatan desain poster juga termasuk ke dalam tahap ini.

3.2.3 *Development* (pengembangan)

Pada tahap ketiga, peneliti melakukan realisasi konsep desain yang telah dibuat menjadi poster. Poster ini dirancang agar dapat menyajikan isi materi sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), dengan pengemasan yang singkat, padat, dan jelas. Agar peserta didik antusias membaca dan mempelajarinya, desain poster juga dibuat menarik secara visual.

Setelah proses pembuatan, ahli media dan materi mengevaluasi atau memvalidasi poster. Tujuan dari validasi ini adalah untuk menentukan seberapa baik poster memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam hal kualitas dan kesesuaian. Apakah poster tersebut sudah memenuhi kriteria atau perlu direvisi sebelum diimplementasikan kepada partisipan. Diharapkan dengan melibatkan ahli media dan ahli materi, poster dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang sesuai dan efisien bagi peserta didik.

3.2.4 *Implementation* (implementasi)

Setelah melalui tahapan validasi untuk menguji kelayakan poster, selanjutnya adalah tahap implementasi kepada partisipan atau subjek penelitian. Poster yang sudah layak untuk diimplementasikan kemudian dicetak dengan ukuran A3 dan ditempel di ruang kelas. Implementasi media pembelajaran ini dimulai dengan menguji validitas soal *pretest* dan *posttest* sebelum diterapkan kepada peserta didik yang menjadi subjek penelitian yang diujikan pada subjek yang bukan merupakan subjek penelitian. Tujuan tahap pertama ini adalah untuk menjamin bahwa soal *pretest* dan *posttest* mempunyai tingkat validitas yang cukup. Setelah memastikan validitas soal, penelitian dilanjutkan dengan pemberian tes kepada subjek yang menjadi subjek penelitian. Tes dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penggunaan materi pembelajaran poster di kelas. Tujuan tes ini, yaitu untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pemahaman keterampilan sosial pada peserta didik setelah pembelajaran menggunakan poster. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji efektivitas media pembelajaran, tetapi juga menilai dampaknya terhadap pemahaman keterampilan sosial peserta didik.

3.2.5 Evaluation (evaluasi)

Tahap terakhir merupakan tahap evaluasi setelah seluruh rangkaian penelitian dilakukan. Evaluasi dilakukan setelah poster melalui proses validasi dan implementasi. Tahap ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi hasil implementasi poster dengan menganalisis data yang diperoleh dari pretest dan posttest selama pengujian terhadap partisipan. Peneliti kini akan menganalisis dan menafsirkan data yang dihasilkan dari kedua penilaian tersebut untuk mendapatkan rincian yang lebih tepat tentang bagaimana poster memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap keterampilan sosial. Evaluasi ini menjadi landasan untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas media pembelajaran poster dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek yang menjadi partisipan pada penelitian ini adalah Peserta Didik kelas V B SD Negeri Perumnas Suradita. Jumlah peserta didik 29 orang yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 19 orang laki-laki dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data Partisipan

No.	Inisial Partisipan	Jenis Kelamin
1	AVHA	Laki-laki
2	AAA	Laki-laki
3	ALEA	Laki-laki
4	AR	Laki-laki
5	AA	Laki-laki
6	AAP	Perempuan
7	CSD	Perempuan
8	DA	Laki-laki
9	FAJN	Laki-laki
10	JCL	Perempuan
11	JWR	Laki-laki
12	KY	Laki-laki
13	KS	Perempuan

No.	Inisial Partisipan	Jenis Kelamin
14	LNZ	Laki-laki
15	MR	Perempuan
16	MDA	Laki-laki
17	MI	Laki-laki
18	MJS	Laki-laki
19	MRR	Laki-laki
20	MSAsA	Laki-laki
21	NIS	Perempuan
22	RH	Laki-laki
23	RR	Perempuan
24	RDAD	Laki-laki
25	RZLS	Laki-laki
26	RSG	Laki-laki
27	SPA	Perempuan
28	TTR	Perempuan
29	ZPA	Perempuan

Selain peserta didik, peneliti juga melibatkan beberapa ahli, yaitu ahli media yang merupakan dosen pada Mata Kuliah Kebijakan dan Inovasi Pendidikan serta ahli materi yang merupakan dosen Mata Kuliah IPS.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada hari Senin, tanggal 7 Agustus 2023 di SD Negeri Perumnas Suradita yang bertempat di Jl. Cempaka Raya, Perumnas Suradita, Suradita, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data di SD Negeri Perumnas Suradita dengan menggunakan angket. Angket digunakan dalam validasi ahli untuk menilai kesesuaian dan pemahaman materi sebelum diterapkan pada peserta didik. Selanjutnya, angket juga digunakan untuk mengukur

respons peserta didik terhadap poster, melibatkan pertanyaan tentang pemahaman, ketertarikan, dan efektivitas poster sebagai alat bantu pembelajaran. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan kualitas angket dan keandalan informasi yang diperoleh. Pendekatan ini membantu memahami secara komprehensif dampak dan keefektifan poster dalam konteks pembelajaran.

3.6 Instrumen Penelitian

Sebagai alat ukur, instrumen penelitian diperlukan pada penelitian yang berfungsi untuk menjamin bahwa data yang diperlukan dapat dikumpulkan dengan benar. Instrumen penelitian merujuk pada penggunaan suatu alat atau metode untuk mengukur fenomena sosial ataupun alam yang sedang diamati (Sugiyono, 2019: 156).

Angket digunakan pada penelitian ini sebagai instrumen. Untuk mengetahui apakah pendapat peserta mengenai nilai interaksi sosial berubah sebelum dan sesudah menggunakan poster sebagai media dalam pembelajaran, digunakan angket dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Selain itu, ahli media dan ahli materi menggunakannya sebagai uji validasi untuk mengevaluasi kesesuaian poster. Skala likert lima pilihan respons digunakan dalam penyusunan instrumen penelitian ini.

3.6.1 Instrumen Validasi Ahli Media

Pembuatan poster sebagai media pembelajaran memerlukan perhatian pada beberapa aspek yang krusial. Pertama, judul poster harus sesuai dengan tema yang akan disampaikan dan memiliki daya tarik yang mampu memikat minat peserta didik. Kedua, tampilan poster harus memperhatikan ukuran yang sesuai dengan kebutuhan, warna huruf yang mudah terbaca, dan teks yang sesuai dengan tema pembelajaran. Ketiga, kualitas desain poster sangat penting, termasuk dalam hal gambar dan teks yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik, serta ukuran huruf yang memadai agar dapat dengan jelas dipahami. Terakhir, penyajian materi pada poster harus memperhatikan kesesuaian gambar dan materi dengan materi pembelajaran, memberikan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik, dan isi poster harus relevan dengan

perkembangan kognitif mereka. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, poster dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan peserta didik. (Indriyani, 2018).

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media
Lusia Indriyani (2018)

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	Judul	Judul poster sesuai dengan isi tema.	1
		Judul poster menarik minat peserta didik.	2
2.	Tampilan	Ukuran poster sesuai dengan kebutuhan peserta didik.	3
		Warna huruf yang digunakan sesuai untuk peserta didik.	4
		Ketepatan teks dengan tema	5
3.	Kualitas desain	Gambar dan teks sesuai dengan pengembangan kognitif peserta didik	6
		Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik	7
4.	Penyajian	Kesesuaian gambar dengan materi kognitif	8
		Memberikan pelajaran bagi perkembangan kognitif peserta didik	9
		Penyampaian isi pada poster sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik	10

Tabel 3.3
Instrumen Validasi Ahli Media
Indriyani (2018)

No.	Aspek	Indikator	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Judul	1. Judul poster sesuai dengan isi tema.					
		2. Judul poster menarik minat siswa.					

No.	Aspek	Indikator	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
2.	Tampilan	3. Ukuran poster sesuai dengan kebutuhan peserta didik.					
		4. Warna huruf yang digunakan sesuai untuk peserta didik.					
		5. Ketepatan teks dengan tema					
4.	Kualitas desain	6. Gambar dan teks sesuai dengan pengembangan kognitif peserta didik					
		7. Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik					
5.	Penyajian	8. Kesesuaian gambar dengan materi kognitif					
		9. Memberikan pelajaran bagi perkembangan kognitif peserta didik					
		10. Penyampaian isi pada poster sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik					

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan kondisi Anda:

5 = Apabila Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut.

4 = Apabila Anda **Setuju** dengan pernyataan tersebut.

3 = Apabila Anda **Ragu** dengan pernyataan tersebut.

2 = Apabila Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

1 = Apabila Anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

3.6.2 Instrumen Validasi Ahli Materi

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Validasi sAhli Materi

Ertinez (2022)

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1
		Kesesuaian materi dengan indikator	2
		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	3
2.	Materi	Kemenarikan materi	4
		Kelengkapan materi	5
		Kedalaman materi	6
3	Kelayakan Bahasa	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia (baik, benar, dan tepat).	7
		Menggunakan bahasa yang komunikatif	8
		Tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama	9
		Ketepatan penggunaan ejaan	10
4	Keterbacaan dan kekomunikatifan	Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik	11
		Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman peserta didik	12
		Bahasa yang digunakan merupakan Bahasa sehari-hari	13

Tabel 3.5

Instrumen Validasi Ahli Materi

Ertinez (2022)

No.	Aspek	Indikator	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Kelayakan Isi	1. Kesesuaian materi dengan KI dan KD					
		2. Kesesuaian materi dengan indikator					
		3. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					
2.	Materi	4. Kemenarikan materi					
		5. Kelengkapan materi					
		6. Kedalaman materi					
3	Kelayakan Bahasa	7. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia (baik, benar, dan tepat).					
		8. Menggunakan bahasa yang komunikatif					
		9. Tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama					
		10. Ketepatan penggunaan ejaan					
4	Keterbacaan dan kekomunikatifan	11. Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik					
		12. Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman peserta didik					
		13. Bahasa yang digunakan merupakan Bahasa sehari-hari					

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan kondisi Anda:

5 = Apabila Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut.

4 = Apabila Anda **Setuju** dengan pernyataan tersebut.

3 = Apabila Anda **Ragu** dengan pernyataan tersebut.

2 = Apabila Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

1 = Apabila Anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

3.6.3 Instrumen *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Sosial

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Sosial
Caldarella dan Merrel (dalam Christine dkk., 2021)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal	
			(+)	(-)
Keterampilan Sosial	1. Hubungan dengan teman sebaya (<i>peer relations</i>)	Memberikan pujian	18	4
			6	28
		Menawarkan bantuan	5	44
			17	33
		Mengajak bermain bersama	1	27
			29	19
	2. Kemampuan manajemen diri (<i>self-management</i>)	Mengatur diri sendiri	41	16
			34	8
		Mengatur emosi	15	30
			2	24
	3. Kemampuan akademik (<i>academic skill</i>)	Keaktifan dalam kelas	14	35
			20	3
	4. Kepatuhan (<i>compliance</i>)	Mengikuti petunjuk	25	42
			9	26
		Mematuhi aturan	13	40
			21	10
		Memberikan respon yang baik terhadap kritik	31	7
			23	38
		Menyelesaikan tugas	39	32
			36	11
		43	22	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal	
			(+)	(-)
	5. Kemampuan asertif (<i>assertion skill</i>)	Dapat menyampaikan perasaannya dengan jujur.	12	37

3.7 Pengembangan Instrumen *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Sosial

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah salah satu karakteristik yang membedakan tes hasil belajar yang efektif. Penilaian terhadap apakah suatu tes hasil belajar memiliki validitas atau kemampuan mengukur dengan akurat dapat dilakukan dari dua perspektif, yakni dari aspek tes secara keseluruhan dan dari segi masing-masing itemnya yang merupakan bagian integral dari tes tersebut (Bloor dalam Siyoto & Sodik, 2015). Tingkat kevalidan suatu instrumen ditunjukkan dengan validitasnya. Validitas yang tinggi akan berhubungan dengan instrumen yang valid, begitu pula sebaliknya. Pada penelitian ini, validitas isi tes digunakan sebagai ukuran validitas yang mencerminkan ciri-ciri yang akan diukur. Validitas instrumen dianggap terpenuhi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka instrumen dianggap valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Kemampuan suatu instrumen untuk menghasilkan hasil tes yang stabil disebut dengan reliabilitas tes. Penentuan tingkat akurasi dan konsistensi skor tes menjadi tujuan utama dalam menilai keterandalan tes, sebagaimana diungkapkan oleh Wardani dkk. (dalam Nugroho, 2016). Instrumen yang dapat diandalkan untuk pengumpulan data adalah instrumen yang telah terbukti memiliki reliabilitas yang baik, sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Arikunto (dalam Nugroho, 2016). Koefisien reliabilitas *Cornbach's Alpha* digunakan untuk menghitung uji reliabilitas dalam penelitian ini.

3.8 Analisis Data

Hasil penelitian ini diperoleh dari validasi oleh ahli media dan ahli materi melalui penggunaan angket, serta dari hasil pengisian soal *pretest* dan *posttest* oleh partisipan. Seluruh angket yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan skala Likert dengan lima opsi jawaban sebagai metode pengukuran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0

3.8.1 Teknik Analisis Data Validasi Ahli

Angket yang telah diisi oleh validator kemudian dianalisis dan dikonversi ke dalam bentuk presentase sesuai dengan aspek penilaian dengan rumus:

$$\text{Presentasi Validasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh skor dari rumus di atas, maka hasil presentase dilihat valid atau tidaknya berdasarkan kriteria tingkat kevalidan produk menurut Suwaldi (dalam Maulina dan Wulandari, 2018)

Tabel 3.7

Kriteria Tingkat Kevalidan Produk

No.	Skor Rata-rata (%)	Kategori
1.	25-39,9	Tidak Valid
2.	40-54,9	Kurang Valid
3.	55-69,9	Cukup Valid
4.	70-84,9	Valid
5.	85-100	Sangat Valid

3.8.2 Teknik Analisis Data *Pretest* dan *Posttest*

Soal *pretest* dan *posttest* yang sudah diisi oleh partisipan kemudian dikoreksi setiap soalnya dengan pedoman penskoran skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.8

Penskoran Skala Likert Soal *Pretest* dan *Posttest*

Pilihan Jawaban	Skor	
	(+)	(-)
Sangat Setuju	5	1

Setuju	4	2
Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Setelah diperoleh skor pada setiap pernyataan, kemudian data yang diperoleh dimasukkan ke dalam Ms. *Excel* untuk dijumlahkan dan memperoleh nilai akhir dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

Proses selanjutnya adalah pembulatan dua angka di belakang koma pada nilai akhir yang diperoleh. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 16.0. Setelah mendapatkan nilai akhir dari setiap partisipan, langkah berikutnya melibatkan uji prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas dan uji-T untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman interaksi sosial setelah penerapan pembelajaran menggunakan poster.

3.8.3 Uji Prasyarat Analisis Data

3.8.3.1 Uji Normalitas *Saphiro-Wilk*

Uji normalitas dilakukan terhadap data sebelum diolah dengan model penelitian yang disarankan. Sebaran data suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian diketahui dengan menggunakan uji normalitas data. Data yang berdistribusi normal sesuai untuk menunjukkan model penelitian. Uji Normalitas ditentukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Sugiyono (dalam Irmawan, 2020) menguraikan dasar-dasar pengambilan keputusan berbasis probabilitas sebagai berikut.:

- 1) Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.
- 2) Data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi $< 0,05$.

3.8.3.2 Uji-T (*Paired Samples T-Test*)

Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah pembelajaran dengan media pembelajaran poster digunakan *Paired*

Samples T-Test. Jika data terdistribusi secara teratur maka uji T dapat dijalankan. *Paired Samples T-Test* merupakan uji untuk memastikan apakah terdapat perubahan signifikan pada subjek berpasangan dari variabel bebas (Poster INSANG) dan variabel terikat (keterampilan sosial) dan merupakan uji T yang digunakan. Keputusan-keputusan berikut ini menjadi dasar perubahan tersebut:

- 1) Dikatakan terdapat perubahan yang bermakna jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$.
- 2) Dikatakan tidak terdapat perubahan yang bermakna jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$.